

**PERAYAAN TRADISIONAL TABOT BENGKULU
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN BATIK LUKIS**



Lopika Derfengsi

NIM 1111595022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**PERAYAAN TRADISIONAL TABOT BENGKULU
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN BATIK LUKIS**



PENCIPTAAN

Oleh:

Lopika Derfengsi

NIM 1111595022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2015

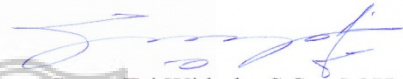




Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**PERAYAAN TRADISIONAL TABOT BENGKULU SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN BATIK LUKIS** diajukan oleh Lopika
Derfengsi, NIM 1111595022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 197304221999031005

Pembimbing II/Anggota



Isbandono/Hariyanto, S.Sn.

NIP 197410212005011002

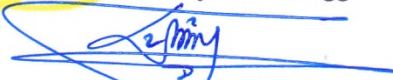
Cognate/Anggota



I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 196212311989111001

Ketua Jurusan/Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

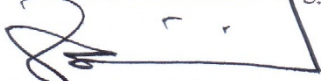


Arif Suharson, M.Sn.

NIP 197506222003121003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 022



*Ku persembahkan untuk Ayah,
Ibu, Kakak dan Jeman-temanku
yang selalu memberikan semangat
dan motivasi untukku.....*

Motto

Berjalanlah dengan kedua kakimu sendiri

meski kau harus berjalan tertatih-tatih...!!!!!!!

maka kebanggaan atas dirimu sendiri akan kau dapatkan..



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Agustus 2015

Lopika Derfengsi

KATA PENGANTAR

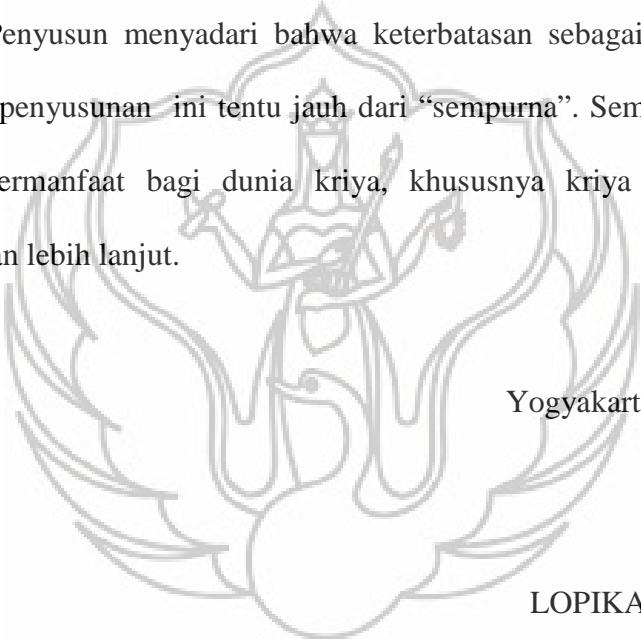
Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, laporan Tugas Akhir ini telah tersusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di program studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa , Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2013/3014. Penyusun Tugas Akhir ini mengambil judul PERAYAAN TRADISIONAL TABOT BENGKULU SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN BATIK LUKIS. Berkaitan dengan itu, bentuk-bentuk yang penulis angkat dalam karya ini adalah gambaran dari ritual-ritual yang dilakukan dalam perayaan tabot Bengkulu ke dalam karya batik lukis dengan teknik batik lorodan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M, Agus Burhan, M.Hum rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya Seni, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. dosen pembimbing 1.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn. dosen pembimbing 2.
6. I Made Sukanadi, M.Hum. cognate.
7. A. Zaenuri, Drs, M.Hum dosen wali.
8. Serta semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Tuhan memberikan ganjaran yang setimpal atas bantuan dan kebaikan . Penyusun menyadari bahwa keterbatasan sebagai seorang manusia, maka dalam penyusunan ini tentu jauh dari “sempurna”. Semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi dunia kriya, khususnya kriya tekstil dan dapat dikembangkan lebih lanjut.



Yogyakarta, Agustus 2015

LOPIKA DERFENGSI

NIM: 111 1595 022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI (ABSTRAK).....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	14

BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	22
C. Rancangan Karya.....	26
D. Proses Pewujudan.....	56
1. Bahan dan Alat.....	58
2. Teknik Pengerjaan.....	68
3. Tahap Pewujudan.....	68
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	72
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	86
A. Tinjauan Umum.....	86
B. Tinjauan Khusus.....	87
BAB V. PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	95
A. Foto Poster Pameran.....	97
B. Foto Situasi Pameran.....	98
C. Katalogus.....	99
D. Biodata.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kalkulasi Biaya Karya 1.....	68
Tabel 2: Kalkulasi Biaya Karya 2.....	69
Tabel 3: Kalkulasi Biaya Karya 3.....	70
Tabel 4: Kalkulasi Biaya Karya 4.....	71
Tabel 5: Kalkulasi Biaya Karya 5.....	71
Tabel 6: Kalkulasi Biaya Karya 6.....	72
Tabel 7: Kalkulasi Biaya Karya 7.....	72
Tabel 8: Kalkulasi Biaya Karya 8.....	73
Tabel 9: Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Data Acuan 1.....	18
Gambar 2: Data Acuan 2.....	19
Gambar 3: Data Acuan 3.....	19
Gambar 4: Data Acuan 4.....	20
Gambar 5: Data Acuan 5.....	20
Gambar 6: Data Acuan 6.....	21
Gambar 7: Data Acuan 7.....	21
Gambar 8: Data Acuan 8.....	22
Gambar 9: Data Acuan 9.....	22
Gambar 10: Data Acuan 10.....	24
Gambar 11: Data Acuan 11.....	27
Gambar 12: Sketsa Alternatif 1.....	29
Gambar 13: Sketsa Alternatif 2.....	29
Gambar 14: Sketsa Alternatif 3.....	30
Gambar 15: Sketsa Alternatif 4.....	30
Gambar 16: Sketsa Alternatif 5.....	31
Gambar 17: Sketsa Alternatif 6.....	31
Gambar 18: Sketsa Alternatif 7.....	32
Gambar 19: Sketsa Alternatif 8.....	32
Gambar 20: Sketsa Alternatif 9.....	33
Gambar 21: Sketsa Alternatif 10.....	33
Gambar 22: Sketsa Alternatif 11.....	34

Gambar 23: Sketsa Alternatif 12.....	34
Gambar 24: Sketsa Alternatif 13.....	35
Gambar 25: Sketsa Terpilih 1.....	36
Gambar 26: Sketsa Terpilih 2.....	37
Gambar 27: Sketsa Terpilih 3.....	38
Gambar 28: Sketsa Terpilih 4.....	39
Gambar 29: Sketsa Terpilih 5.....	40
Gambar 30: Sketsa Terpilih 6.....	41
Gambar 31: Sketsa Terpilih 7.....	42
Gambar 32: Sketsa Terpilih 8.....	43
Gambar 33: Desain Karya 1.....	44
Gambar 34: Desain Karya 2.....	45
Gambar 35: Desain Karya 3.....	46
Gambar 36: Desain Karya 4.....	47
Gambar 37: Desain Karya 5.....	48
Gambar 38: Desain Karya 6.....	49
Gambar 39: Desain Karya 7.....	50
Gambar 40: Desain Karya 8.....	51
Gambar 41: Gunting.....	53
Gambar 42: Pensil dan Penghapus.....	54
Gambar 43: Kuas.....	54
Gambar 44: Palet.....	55
Gambar 45: Bak/ember.....	55

Gambar 46: Mangkuk Plastik.....	56
Gambar 47: Paku Kecil.....	56
Gambar 48: Canting Batik.....	57
Gambar 49: Kertas HVS A4.....	58
Gambar 50: Pensil Warna.....	59
Gambar 51: Cat Air.....	59
Gambar 52: Kain Primisima.....	60
Gambar 53: Malam/Lilin Batik.....	60
Gambar 54: Pewarna Remasol.....	61
Gambar 55: Pewarna Naftol.....	61
Gambar 56: Waterglass.....	62
Gambar 57: Kustik.....	63
Gambar 58: Prada.....	63
Gambar 59: Proses Pembatikan.....	65
Gambar 60: Proses Pewarnaan.....	65
Gambar 61: Proses Fiksasi Warna.....	66
Gambar 62: Proses Pencucian Fiksasi Warna.....	67
Gambar 63: Karya 1.....	76
Gambar 64: Karya 2.....	78
Gambar 65: Karya 3.....	80
Gambar 66: Karya 4.....	82
Gambar 67: Karya 5.....	84
Gambar 68: Karya 6.....	86

Gambar 69: karya 7.....88

Gambar 70: karya 8.....90



INTISARI

Bengkulu merupakan daerah yang masih mempertahankan tradisi kesenian seperti upacara tabot dengan ritual-ritual yang wajib dilakukan oleh kelompok keluarga *sipai*. Tabot sendiri merupakan sebuah bangunan yang berbentuk menyerupai sebuah pagoda yang dibuat menggunakan kerangka dari bahan bambu. Upacara tabot dilakukan selama 10 hari pada awal bulan Muharam yang dipimpin oleh seorang dukun tabot dari masing-masing anggota keluarga tabot. Inti dari upacara tabot yang dilakukan oleh masyarakat Bengkulu adalah sebagai bentuk dari mengenang perjuangan dari cucu Nabi Muhammad S.A.W yang gugur di medan perang.

Dalam menciptakan karya, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui studi pustaka, dengan menggunakan metode pendekatan estetis, semiotika dan empiris yang akan divisualisasikan dalam bentuk karya. Selanjutnya proses pembuatan desain sebagai acuan, menentukan teknik, alat dan bahan yang akan digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembuatan karya seni. Proses pembuatan karya seni batik lukis ini menggunakan teknik batik lorodan, serta teknik coletan warna.

Penciptaan karya seni ini adalah sebagai media untuk menciptakan pengembangan motif batik dan memperkenalkan upacara tabot. Warna yang digunakan lebih bervariasi agar tidak terlihat monoton, sehingga desain yang diciptakan menghasilkan karya batik lukis yang baru. Tantangan terbesar dalam pembuatan karya ini yaitu pada proses pewarnaan, karena menggunakan teknik coletan dengan resiko *mbeleber* namun semua masih dapat diatasi dengan baik.

Kata kunci: upacara tabotbengkulu, keluarga *sipai*, batik lukis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Upacara perayaan tradisional merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya. Kelestariannya dimungkinkan oleh fungsinya bagi kehidupan di dalam masyarakat tersebut. Upacara itu akan mengalami kepunahan apabila tidak memiliki fungsi sama sekali bagi masyarakatnya. Pendukung upacara tradisional itu dilakukan oleh setiap warga masyarakat yang bersangkutan karena dirasakan dapat memenuhi kebutuhan, baik itu secara individual maupun secara kelompok.

Salah satu upacara perayaan tradisional yang menarik untuk dicermati adalah upacara tradisional tabot Bengkulu. Upacara perayaan tradisional tabot Bengkulu telah dilakukan dan diyakini masyarakat Bengkulu sejak abad ke-14 yang merupakan upacara yang berasal dari upacara berkabung kaum syi'ah, yang dibawa oleh para pekerja dari Madras dan Benggali. India di bawah perintah tentara Inggris yang membangun Benteng Marlboroug kemudian menikah dengan penduduk setempat. Mereka mengajarkan tradisi kepada anak cucu keturunannya yang disebut suku sipai. Upacara ini telah berlangsung cukup lama dan dipandang sebagai upacara tradisional orang Bengkulu dan menjadi milik mereka baik dari kaum sipai (keluarga tabot) maupun seluruh masyarakat Melayu Bengkulu.

Nama "Tabot" berasal dari kata Arab "At-Tabut" yang berarti kotak kayu/peti. Dalam Al-Qur'an kata Tabut berarti kotak kayu yang berisi kitab suci

“Taurat”, yang menurut kepercayaan Bani Israil waktu itu bahwa bila Tabot muncul dan berada di tangan pemimpin mereka akan mendapatkan kebaikan untuk mereka, sebaliknya bila Tabot hilang berarti akan mendatangkan malapetaka bagi mereka. (Badrul: 1992, 62)

Tabot menyerupai bangunan pagoda yang dihiasi dengan menggunakan komposisi beberapa warna cerah seperti, kuning, merah, oranye, merah muda, putih dan hijau. Selain dihiasi dengan bermacam warna, tabot juga menggunakan hiasan-hiasan lainnya seperti bunga-bunga plastik yang disusun pada bangunan tabot. Tabot dilaksanakan dalam beberapa macam ritual yang dilakukan selama 10 hari pada awal bulan Muharam dalam perhitungan tahun Hijriah melalui 9 ritual yang wajib dilakukan, di antaranya: (1) *mengambik tanah* (mengambil tanah); (2) *duduk penja* (mencuci jari-jari); (3) *menjara* (beruji); (4) *meradai* (pengumpulan dana); (5) *arak penja* (mengarak jari-jari); (6) *arak serba* (mengarak sorban); (7) *gam* (tenang/berkabung); (8) *arak gendang* (taptu akbar); (9) *tabot tebuang* (tabot terbuang). (Rizqi: 2013, 142)

Beberapa prosesi tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema perayaan tradisional tabot Bengkulu ke dalam karya batik lukis karena perayaan ini juga merupakan perayaan yang selalu dinantikan dan disaksikan oleh penulis setiap tahun. Penulis juga ingin berbagi pengalaman tentang perayaan tradisional tabot Bengkulu yang akan diekspresikan dalam karya seni. Rasa dalam jiwa dan pikiran manusia dapat diekspresikan melalui sebuah karya seni. Hal itulah yang mendasari penulis untuk dapat mengekspresikan rasa dan pemikirannya melalui karya seni yakni mengekspresikan rasa cinta terhadap salah satu hasil

budaya daerah dari kota kelahiran yaitu Bengkulu dengan perayaan tradisional yang disebut “perayaan tradisional tabot.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana membuat kesatuan desain yang baik dalam batik lukis dengan perayaan tradisional tabot Bengkulu sebagai ide penciptaan ?
2. Bagaimana mengeksplorasi dan mewujudkan ide perayaan tradisional tabot Bengkulu dalam bentuk batik lukis ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi hasrat dalam berekspresi melalui karya seni, dengan media batik.
- b. Mengajak para penikmat karya untuk lebih memahami pesona perayaan tradisional tabot Bengkulu dan keindahannya melalui karya batik.
- c. Menciptakan karya batik yang lebih inovatif.

2. Manfaat

- a. Karya tugas akhir ini diharapkan dapat dinikmati tidak hanya dari sisi visualnya saja tetapi lebih dari itu diharapkan dapat mengungkapkan keindahan makna/ simbol dalam karya yang disajikan.
- b. Diharapkan karya ini dapat dijadikan media ekspresi kekriyaan yang diwujudkan dalam bentuk karya batik lukis.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam metode pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif. Di bawah ini adalah metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penciptaan karya :

a. Estetis

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dan menguraikannya dalam bentuk tulisan tentang perayaan tabot sehingga dapat dijadikan sebagai konsep dalam pembuatan karya seni tekstil. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori mimesis Plato sebagai salah satu metode pendekatan, bahwa karya yang akan dibuat menjadi tiruan yang telah diabstraksikan dari ritual tabot ke dalam kain tentunya memperhitungkan dan mempertimbangkan ukuran dan proporsi.

b. Empiris

Empiris pendekatan yang mengedepankan kepada pengalaman secara langsung terhadap sosial lingkungan dan pengalaman pribadi.

c. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda dan sangat identik dalam proses berkarya atau kreatif. Tanda adalah basis dari seluruh komunikasi, baik langsung maupun tak langsung. Komunikasi dapat melalui pengamatan langsung dari bentuk dan karakteristik dari bangunan tabot serta ritual-ritual yang ada namun masih dalam tatanan dasar seni rupa dan kriya agar karya yang dibuat sesuai dengan ide awal.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pendekatan melalui literatur buku, majalah, makalah seminar dan katalog pameran yang relevan dengan ide penciptaan karya seni. Data tersebut berupa tulisan dan gambar untuk memperkuat dalam berkonsep dan menciptakan karya seni.

3. Metode penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu aturan dan susunan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya. Adapun metode penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan Gustami yang mengungkapkan bahwa melahirkan sebuah karya dengan tiga tahap enam langkah, diantaranya:

- a. Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.
- b. Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.
- c. Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan.

- 1) Pembuatan Sketsa alternatif

Guna menghasilkan karya dalam pengerjaan karya ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa, yang bertujuan mengolah ide dan bentuk karya akan terwujud sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik. Setelah desain terpilih, kemudian diwujudkan dengan menggunakan beberapa tehnik dalam tekstil agar mencapai hasil yang diinginkan.

2) Pemilihan Sketsa

Tahap ini merupakan langkah untuk memilih sketsa atau desain dengan mempertimbangkan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan apa yang cocok untuk diterapkan.

3) Mendesain

Mendesain merupakan tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan karya. Ini dilakukan dengan membuat gambar kerja dari sketsa yang terpilih.

4) Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya. Dengan memilih media dan bahan yang berkualitas, maka dalam proses pengerjaan karya tidak akan menemui banyak kesulitan atau kendala. Bahan utama dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima dan pewarna sintetis. Kain primisima dipilih karena memiliki tekstur yang cukup kaku dan tebal, serta pewarna sintetis yang dapat menghasilkan warna yang cerah.

5) Pembuatan karya

Pembentukan dalam karya ini menggunakan berbagai tehnik, yaitu tehnik lorodan melalui media colet warna, dan usap warna. Tehnik ini digunakan untuk mewujudkan desain yang terpilih agar menghasilkan perwujudan yang diinginkan.

6) *Finishing*

7) *Finishing* dalam proses pembuatan karya ini dilakukan dengan pemasangan bingkai setelah kain selesai diproses.

